

BAB I

PENDAHULUAN

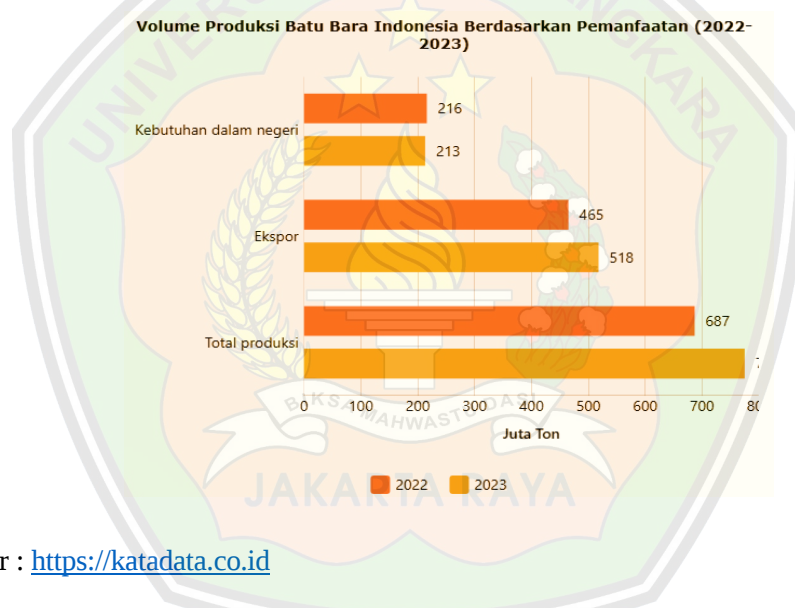
1.1 Latar Belakang

Peningkatan nilai perusahaan memerlukan sinergi antara manajemen dan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham seringkali terjadi dan dapat menghambat upaya perusahaan dalam mencapai tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Keberadaan masalah keagenan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen dan pemegang saham dapat bekerja sama dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Peluang investasi yang menarik menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Magdalena et al., 2023).

Dalam dinamika bisnis global, khususnya pada sektor energi, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor batu bara Indonesia mengalami kontraksi sebesar 19,68% pada Januari 2024, turun menjadi \$2,41 juta dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini lebih dalam lagi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang mencapai \$3,43 juta. Plt Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti, menjelaskan bahwa penurunan ekspor batu bara disebabkan oleh kombinasi penurunan volume dan harga jual. Fluktuasi harga karbon global turut memberikan dampak signifikan terhadap penurunan nilai ekspor komoditas ini. "Ada penurunan di pasar global

evolusi harga karbon. Karena penurunan nilainya lebih dalam dibandingkan volumenya, maka penurunan ekspor batu bara bulanan lebih banyak disebabkan oleh penurunan harga," ujar Amalia (Madjid, 2024).

Selain batu bara, sektor industri pengolahan, khususnya pada subsektor pertambangan, juga mengalami kontraksi pada ekspor gas sebesar 3,69% pada Januari 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan ekspor batu bara sebagai komoditas utama dalam sektor pertambangan.



Sumber : <https://katadata.co.id>

Gambar 1.1 Volume Produksi Batu Bara Tahun 2022-2023.

Berdasarkan analisis data ekspor Indonesia pada Januari 2024 menunjukkan penurunan yang signifikan, terutama pada sektor energi. Tiongkok dan India menjadi dua negara tujuan ekspor batu bara terbesar yang mengalami kontraksi paling tajam. Kontribusi ekspor batu bara terhadap total ekspor nasional pada bulan tersebut tercatat sebesar 12,59%. Secara keseluruhan, nilai ekspor Indonesia menyusut 8,34% dibandingkan bulan sebelumnya, mencapai US\$20,52 miliar.

Penurunan ekspor juga terlihat pada sektor non-migas, yang mengalami kontraksi sebesar 8,54% dibandingkan Desember 2023. Bahan bakar mineral menjadi komoditas ekspor non-migas utama yang mengalami penurunan paling signifikan, yakni sebesar 20,8%. Analisis sektoral menunjukkan bahwa industri pengolahan non-migas, terutama sektor pertambangan, menjadi kontributor utama penurunan ekspor. Meskipun demikian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat sedikit pertumbuhan (Madjid, 2024).

Perkembangan menarik lainnya terlihat pada kinerja PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. Riset Saumi (2024), menunjukkan lonjakan signifikan sebesar 7,7% pada indeks IDX Energi sejak awal tahun, mengindikasikan kinerja sektor energi yang sangat positif. Kenaikan ini jauh melampaui pertumbuhan sektor-sektor lain di bursa saham.

Beberapa faktor fundamental menjadi pendorong utama di balik kenaikan indeks IDX Energi, menurut analisis para ahli. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satu katalis utama kenaikan tersebut. Pelemahan rupiah memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan energi yang sebagian besar pendapatannya berdenominasi dolar AS. Perusahaan-perusahaan batu bara juga turut menikmati keuntungan berkat tingginya permintaan produk mereka di pasar ekspor. Stabilitas harga komoditas energi menjelang akhir kuartal kedua turut berkontribusi pada penguatan indeks IDX Energi. Stabilitas harga ini memungkinkan perusahaan-perusahaan energi mempertahankan kinerja keuangan yang solid.

Di antara berbagai emiten energi, Mirae Asset Sekuritas menunjuk saham ADRO sebagai pilihan investasi yang paling menjanjikan. Rekomendasi ini didasarkan pada proyeksi kinerja penjualan ADRO yang diprediksi tetap solid pada kuartal kedua.



Sumber : <https://www.tradingview.com/symbols/IDX-ADRO>

Gambar 1.2 Data PT Adaro Energi Indonesia Tbk 2024.

Sebaliknya dengan tren penurunan pada tahun sebelumnya, indeks IDX Energi tahun ini justru menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Tahun 2023 menjadi periode yang cukup menantang bagi sektor energi, dengan indeks sektor ini mengalami kontraksi yang cukup dalam. Lonjakan saham DSSA sebesar 140% menjadi pendorong utama kenaikan indeks IDX Energi tahun ini. Selain DSSA, saham PGAS dan ADRO turut berkontribusi secara signifikan dalam mengerek naik indeks IDX Energi (Saumi, 2024).

Selain itu, penerapan *good corporate governance (GCG)* juga menjadi faktor krusial dalam menentukan nilai sebuah perusahaan. Mengacu pada penelitian Luthfillah et al. (2023), *GCG* merupakan suatu kerangka kerja yang bertujuan menciptakan sinergi positif antara seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu, *GCG* juga berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap potensi risiko

keuangan yang dapat mengancam perusahaan. Dalam setiap pengambilan keputusan, perusahaan perlu mengedepankan kepentingan perusahaan secara menyeluruh dengan berpedoman pada lima prinsip dasar *GCG* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dan kewajaran. Implementasi *GCG* dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui mekanisme internal seperti pembentukan komite audit dan struktur kepemimpinan yang efektif, maupun melalui pengawasan eksternal seperti pasar modal dan lembaga pembiayaan.

Penelitian ini mengukur penerapan *GCG* dengan melihat kinerja dewan komisaris independen dan komite audit. Berdasarkan kajian Natrion dan Rahmawati (2021), dewan komisaris independen serta komite audit merupakan pilar utama dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas eksternal yang netral, sementara komite audit bertugas memverifikasi laporan keuangan dan memastikan perusahaan bertanggung jawab atas tindakannya. Keduanya bersinergi untuk memastikan perusahaan dikelola secara baik, transparan, dan akuntabel. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.

Peran dewan komisaris independen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan sangatlah vital. Jumlah dewan komisaris independen yang memadai memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Kehadiran dewan komisaris independen menciptakan lingkungan perusahaan yang lebih independen, objektif, dan bebas dari konflik kepentingan. Hal ini sangat krusial untuk menjamin

perlindungan kepentingan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, dewan komisaris independen berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan daya tariknya bagi investor. Tugas utama dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dan memastikan perusahaan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Silalahi et al., 2020).

Berbagai kajian, seperti penelitian Aprianti et al. (2022), menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, temuan Rahmawati et al. (2021), menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana dewan komisaris independen tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang mengaitkan dewan komisaris independen dengan peningkatan nilai perusahaan tidak dapat didukung oleh temuan penelitian tersebut.

Komite audit merupakan komponen esensial dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit berperan sebagai jembatan antara pemegang saham dan dewan direksi, melakukan pengawasan internal yang ketat melalui berbagai mekanisme pengendalian yang melibatkan manajer dan auditor. Tujuan utama komite audit adalah meminimalisir asimetri informasi yang dapat merugikan perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan. Sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan, komite audit berperan aktif dalam mencegah praktik-praktik curang dengan menegakkan prinsip-prinsip transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas (Magdalena et al., 2023).

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit adalah sebuah badan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugas-tugasnya secara profesional. Tugas utama komite audit adalah memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan, manajemen risiko, proses audit, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan (Azzahra, 2022)

Penelitian ini mengukur efektivitas komite audit dengan melihat tingkat kehadiran anggotanya dalam rapat-rapat perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azzahra (2022) yang menunjukkan korelasi positif antara kinerja komite audit dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Halim dan Zega (2024) justru menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana komite audit memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan..

Selain tata kelola perusahaan yang baik, praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga menjadi penentu penting dalam valuasi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan, yang dulunya bersifat sukarela, kini telah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk diterapkan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah mengamanatkan perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor sumber daya alam, untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Diandra, 2023).

Bella Angraini dan Murtanto (2023), mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis, patuh hukum, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. CSR juga mencakup upaya untuk

meningkatkan kesejahteraan karyawan dan komunitas sekitar. Isu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin mendapat perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya kesadaran etis masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan keberlanjutan bisnis dan dampak sosial lingkungan dari aktivitas mereka (Azzahra, 2022).

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan bisnis dapat mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Diandra, 2023). Namun, hasil penelitian Azzahra (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Motivasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada sektor energi mengingat sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan dalam sektor energi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan antara lain:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Tujuan utama penelitian ini bagi penulis adalah untuk memperkaya pemahaman mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur ilmiah terkait pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap teori keagenan.

b. Bagi Akademisi

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama.

1.4.2 Secara Praktik

a. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan perusahaan energi dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif..

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor mengenai faktor-faktor determinan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap fokus dan mendalam, penelitian ini akan membatasi objek penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data yang digunakan akan bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Untuk menjamin kualitas dan kredibilitas penelitian, penulisan tugas akhir ini telah mengikuti pedoman teknis yang ditetapkan oleh Universitas Bhayangkara

Jakarta Raya, sehingga memenuhi standar penulisan karya ilmiah yang berlaku, dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal ini menyajikan gambaran umum penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang komprehensif, mencakup teori-teori relevan dan penelitian terdahulu terkait dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility (CSR)*, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian dan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh seperti gambaran umum objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini menyimpulkan temuan penelitian, mengidentifikasi keterbatasan penelitian, implikasi manajerial dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

